

**PENERAPAN METODE DRILL  
TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA  
DI SDN 13 PELUTAN PEMALANG**

Ahmad Hamid  
STIT Pemalang  
*ahmadhamidsop@gmail.com*

**Abstrak**

*Penerapan Metode Drill Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SDN 13 Pelutan Pemalang merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Variabel bebasnya adalah metode drill dan sebagai variabel terikatnya adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian berusaha mengungkap efektifitas metode drill dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Subjek penelitian yang digunakan adalah SDN 13 Pelutan Pemalang ,untuk mengungkap efektifitas metode drill dalam pembelajaran peneliti menggunakan lima aspek penilaian yaitu kesesuaian metode dengan materi (kinerja guru dalam penerapan metode), berkembangnya aktifitas peserta didik, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, ketepatannya dengan waktu yang tersedia, dan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian didapatkan kinerja guru (kesesuaian metode dengan materi) mencapai kriteria A dengan angka kuantitatif 86, keaktifan siswa selama pembelajaran mencapai rata-rata 50%, 66,2 % siswa memberikan respon positif atau merasa senang dengan metode tersebut, kompetensi yang dikuasai oleh siswa sesuai dengan waktu yang tersedia menunjukkan 84,6%, nilai rata-rata prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 53,8 pada pra siklus menjadi 79 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25,2 poin. Dari kelima indikator, tiga tercapai dan dua tidak tercapai. Karena jumlah indikator yang tercapai lebih banyak maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil mengefektifkan metode drill dalam pembelajaran BTQ di SDN 13 Pelutan Pemalang. Dari paparan di atas, rumusan masalah "Apakah penerapan metode drill dapat mengefektifkan pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa di SDN 13 Pelutan Pemalang, dapat dijawab ya. Atau dengan kata lain metode drill dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa SDN 13 Pelutan Pemalang ..*

*Kata Kunci:* Penerapan , metode drill, pembelajaran BTQ, prestasi belajar siswa.

**A. Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa asli setempat saat itu, yaitu bahasa Arab yang dikenal mempunyai tingkat kesusatraan yang tinggi, oleh karena itu dibutuhkan strategi dan metode yang inovatif dalam upaya mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-qur'an,

hal itu sebagaimana di jelaskan dalam Al Qur'an. Dalam teori bahasa modern, tidak ada satu bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Akan tetapi bahasa dapat lebih unggul dari bahasa lain sebab historis dan transformasi pemikiran dan budaya. Bahasa arab mempunyai keistimewaan, karena bahasa arab menjadi bahasa Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa arab maka dapat mengerti isi kitab suci yang pedoman orang Islam. Keunggulan bahasa arab dengan bahasa lain tidak hanya terletak sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa arab mempunyai keistimewaan dalam segi ilmu tatabahasannya. Dengan mengkaji ilmu tatabahasanya akan dapat menikmati keindahan tata bahasa Al-Qur'an yang merupakan unsur kemukjizatan AL-Qur'an.

Dengan kesempurnaan tata bahasa Al- Qur'an tidak akanada yang bisa meniru Al-Qur'an. Studi pustaka adalah metode penelitian yang cocok digunakan dalam mengupas keindahan struktur dan gaya bahasa Al-Qur'an. Membaca referensi tentang keilmuan bahasa arab lalu menerapkan teorinya teks-teks AL-Qur'an. Temuan dalam penelitian ini mencakup 5 hal, fonologi, kosakata, morfologi, sintaksis, semantik dalam bahasa arab. Fonologi, pengucapan suara huruf arab (hija'iyah) mempunyai karakter dan rumus yang unik, dimana pengucapan hurufnya ada yang di kedua bibir, di tenggorokan, dan langit-langit mulut. Dan beberrapa hurufnya tidak dapat dituliskan dengan abjad, terutama huruf dhot. Kosakata, bahasa arab kaya akan kosakata. Kosakata yang sama bisa mempunyai arti 2 bahkan lebih. Pemaknaannya bisa dilihat dari susunan bahasanya, atau hubungannya dengan huruf jer. Morfologi, sebaran kata dalam bahasa arab bisa berasal dari kata yang huruf dan artinya sama dan masih saling berhubungan. Sintaksis, perubahan harokat akhir kata mempengaruhi posisi kata dalam struktur bahasa. Prinsip keseuaian sangat penting dalam penyusunan kalimat. Semantik, merubah posisi kata dengan mendahulukan dan mengakhirkannya, mengucapkan kata jamak dimaksudkan satu, mengucapkan tempat dimaksudkan orangnya itu sudah biasa terjadi dalam bahasa arab.

Pendalaman ilmu agama harus dibarengi dengan kajian kitab suci Al-Qur'an, sebab didalamnya terkandung banyak referensi, solusi serta undang-undang dalam menjalani kehidupan salah satunya mengusai dan memahami Al-qur'an yang mengajarkan kita sebagaimana di sebutkan dalam surat Al-Alaq ayat Berikut ini surat Al Alaq ayat 1-5 dan terjemahan:

إِقْرَأْ إِيمَانَهُ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلِقٍ  
إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ الْإِنْسَانَ  
مَالَهُ يَعْلَمُ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia," Yang mengajar (manusia) dengan pena" Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq 1-5)

Berkaitan dengan hal tersebut, dunia pendidikan mengupayakan berbagai bentuk kebijakan, seperti: perubahan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan kualitas *kompetensi profesionalitas* guru serta kebijakan-kebijakan dibidang pendidikan. Pencapaian target kurikulum utamanya pada pencapaian Standar Kompetensi Dasar yang diteruskan dengan ditandai beberapa indikator keberhasilan siswa menjadi acuan menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam manajemen suatu proses *transformasi* pembelajaran pada peserta didik dalam memahami baca tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa di SD dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa , pembelajaran ini adalah agar siswa di SD, diharapkan mempunyai pemahaman terhadap suatu konsep sesuai konsep standar kompetensi dasar dan mampu pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

1. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Terkait dengan standar dasar pendidikan tersebut di atas, pelaksana pendidikan di SD Negeri 13 Pelutan Pemalang telah mengikuti petunjuk dan arah kebijakan pemerintah dengan cara menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 13 Pelutan Pemalang .
2. Dalam komponen muatan lokal, Baca Tulis Alquran tercantum tujuan pembelajaran sebagai berikut :
  1. Menyebutkan urutan huruf hijaiyah menurut Sistem Baghda diyah.
  2. Menyebutkan urutan huruf hijaiyah menurut Sistem Abjadiyah.
  3. Menyebut letak perbedaan jumlah huruf menurut kedua sistem tersebut.
  4. Menyebutkan makhraj masing-masing huruf.
  5. Menyebutkan sifat masing-masing huruf
  6. Mengucapkan masing-masing huruf dengan baik
  7. Mengetahui tanda-tanda baca dan mad
  8. Menggunakan huruf-huruf sebagai abjad.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak dijumpai kendala-kendala baik dari guru maupun dari siswa, kendala yang ada di SDN 13 Pelutan Pemalang pada mata pelajaran BTQ , adalah penguasaan kompetensi yang sering terlambat dan memakan waktu yang lebih lama dari jadwal yang sudah ditetapkan. Hal ini berpengaruh pada rendahnya daya serap terhadap materi pelajaran, maka peneliti berusaha mencari solusi dengan cara praktek pembelajaran di kelas yaitu menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran. Metode *Drill* dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>2</sup>

Metode *drill* pada pembelajaran BTQ berupa metode latihan-latihan berupa aktifitas secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca

---

<sup>1</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 13 Pelutan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011, Bab III, hlm. 13

<sup>2</sup> Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 125

dan menulis huruf hijaiyah yang dilakukan dengan cara meminta para siswa aktif dalam menulis dan membaca.

Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas hanya tujuan antara, sedangkan tujuan akhir adalah peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya adalah peningkatan motivasi siswa dalam belajar, meningkatnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran, dan bertambahnya keterampilan yang dikuasai atau tingginya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SDN 13 Pelutan Pemalang, dalam penelitian ini menggunakan metode metode *Drill* yang sangat sistematis dan efektif dalam mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa SDN 13 Pelutan Pemalang

## B. Kajian Teori

Metodologi pembelajaran al-Qur'an dikalangan umat Islam belakangan ini semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak sedikit jumlah anak-anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga prosentasenya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Fenomena ini bukan hanya berkembang di kalangan keluarga yang penghayatannya ke-Islamannya mendalam, khususnya para pemuka agama Islam itu sendiri, tetapi juga berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum memahami makna ajaran agama Islam belum sempurna. Sementara di satu sisi mereka sadar bahwa agama bukan sekedar penerapan tetapi memerlukan ajaran-ajaran secara benar. Menurut Jazer Asp.

Berdasarkan penelitian tahun 1989 dari 160 jiwa umat Islam indonesia, tercatat 59 % yang buta huruf al-Qur'an.<sup>3</sup>. Padahal Allah telah menyuruh umat manusia untuk membaca al-Qur'an dalam Firman-Nya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (Q.S. Al Alaq:1)<sup>4</sup> Keadaan yang demikian jelas menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi umat Islam. Fakta yang begitu ironis di tengah

<sup>3</sup> Moch. Saichuni Luthfi, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Jibril bagi Santri Tanfidhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto*, (Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hlm. 22

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 1079

perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju. Bahkan kemajuannya menyebabkan terjadinya peradaban baru dalam kehidupan masyarakat. Terjadinya peradaban baru berakibat pula pada pergeseran nilai budaya, berpengaruh pula pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Lembaga peribadatan yang berfungsi menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an tidak pasti melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga angka prosentase buta huruf al-Qur'an dikhawatirkan akan terus bertambah. Untuk menanggulangi situasi tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran al-Qur'an sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam kandungan al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an perlu ditingkatkan dan dimulai dari usia sedini mungkin. Terutama di sekolah-sekolah formal sebagaimana SDN 13 Pelutan Pemalang. Peningkatan tidak hanya mendidik usia sasaran peserta didik tapi juga dengan menggunakan metode dan teknik mengajar baca tulis al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill* atau latihan siap sebagaimana yang telah tersimpul dalam Bab I adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran secara berulang-ulang dengan jalan melatih keterampilan siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Penyajian yang berulang-ulang diharapkan dapat menguatkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan menguatnya penguasaan siswa terhadap materi, maka diharapkan pula semakin cepat tujuan pembelajaran tercapai.<sup>5</sup>

Sehingga pembelajaran berlangsung dengan cepat dan efektif. Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Prinsip hierarki belajar mengatakan bahwa belajar perlu dari yang mudah baru

---

<sup>5</sup> Ahmad Muradi, *Pelaksanaan Metode Drill (Latihan Siap) dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: Jurnal "Fikrah" IAIN Banjarmasin, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006), hlm. 6

kemudian ke yang sukar. Sesuai dengan firman Allah :

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Muzzammil:20)<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut diatas, dapat difahami bahwa ajaran al-Qur'an memberi kelonggaran pada umat manusia untuk belajar sesuai dengan individu. Sehingga bagi tingkat kecerdasan rendah, selayaknya diberikan metode yang mudah untuk dicerna oleh mereka. Begitu sebaliknya bagi yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, harus diberikan teknis atau metode yang sama, tetapi dalam porsi yang berbeda, karena teknis atau metode yang sama, tetapi dalam porsi yang berbeda, karena mereka cenderung cepat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

## 2. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan metode *drill* (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Roestiyah NK, dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* (latihan siap) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa: Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis,

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 990

<sup>7</sup> Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito, hlm. 112

mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir - hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/simbol di dalam peta dan lain-lain.<sup>8</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Kelebihan metode *drill* (latihan siap) adalah :

- a. Dalam waktu relatif singkat siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- c. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
- d. Pada pelajaran BTQ dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa. Para murid akan memiliki pengetahuan siap, sedangkan kelemahannya adalah Menghambat bakat dan inisiatif siswa :<sup>9</sup>

Mengajar dengan metode *drill* berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada keseragaman.

- a. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku, Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelektual. Tidaklah itu irrasional, hanya berdasarkan rutin saja.

---

<sup>8</sup> Tayar Yusuf dan Syaifiil Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66  
<sup>9</sup> Ahmad Muradi, *Op.Cit.*, hlm. 6

c. Menimbulkan verbalisme

Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (*soal-soal*). Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang lebih realistik menjadi terdesak. Dan sebagai gantinya timbulah respon-respon yang melalui bersifat verbalistik. Terlepas dari kekurangannya metode *drill* dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran, terutama untuk siswa yang tergolong berkemampuan rendah. Dengan segala kelebihannya metode dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4. Prinsip-prinsip Metode *Drill*

Agar metode *drill* (latihan siap) dapat efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran, maka guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :<sup>10</sup>

- a. *Drill* diberikan hanya pada bahan atau tindakan yang bersifat otomatis. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- b. *Drill* harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- c. *Drill* hanya sebagai alat diagnosa.
  - 1) Pada taraf permulaan jangan membiarkan reproduksi yang berperan. Guru harus membimbing terlebih dahulu hingga berulang kali.
  - 2) Guru meneliti kesulitan yang timbul dalam pentransferan pelajaran kepada siswa. Respon yang benar harus diketahui siswa dan respon yang salah harus diperbaiki. Jangan membiarkan siswa terbiasa dengan ungkapan yang salah.
  - 3) Memberikan waktu pada siswa untuk menyerap bahan pelajaran, mewarisi latihari dan mengembangkan arti serta kontrol. *Pen-drill-an* pada langkah awal penekanannya pada ketepatan selanjutnya pada kecepatan, dan pada akhirnya

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 8

siswa mampu membaca dan menulis Alquran dengan tepat serta cepat dalam merespon.

- 4) Masa *pen-drill-an* harus singkat, tetapi harus sering dilakukan. Dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang sedikit tapi melekat dan tidak membosankan. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Pelaksanaan *drill* harus menarik dan menggembirakan. Pelaksanaan *drill* dapat dilaksanakan dengan berbagai variasi.
- e. Semisal didramatisasikan sehingga motivasi siswa berkreativitas. Selingilah latihan agar tidak membosankan. Proses *drill* harus disesuaikan dengan perbedaan individual siswa. Tingkat kecakapan yang diterima antar siswa pada satu saat tidak perlu sama. Pen-drill-an secara perorangan perlu untuk menambah *pen-drill-an* kelompok. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

## 2. Ruang Lingkup Efektifitas dalam Pembelajaran

Efektivitas dalam pembelajaran menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, dapat dilihat dalam tiga komponen, yaitu komponen masukan, komponen proses, dan komponen keluaran.

### a. Komponen Masukan

Lebih lanjut menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, komponen masukan terdiri atas masukan mentah yaitu peserta didik dan masukan alat. Masukan mentah atau peserta didik meliputi aspek sebagai berikut :

- 1) Kemampuan peserta didik, Minat, perhatian, dan motivasi belajar dan Kebiasaan belajar
- 2) Pengetahuan awal dan prasyarat
  - 1) Karakteristik peserta didik, Kurikulum, Sumber dan sarana belajar
  - 2) Kemampuan guru mengajar

### b. Komponen Proses, Adapun komponen proses meliputi aspek :

- 1) Tujuan khusus pembelajaran, Bahan pelajaran
- 2) Metode pembelajaran dan Sistem penilaian

### c. Keluaran

Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah

menerima proses pembelajaran.<sup>11</sup>

### 3. Prinsip Efektifitas Metode dalam Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu tentang efektivitas sebuah metode pembelajaran, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menjelaskan kriteria penilaian sebuah metode terhadap efektivitas pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan dan materi pembelajaran
- b. Ketepatannya dalam mengembangkan kegiatan belajar peserta didik
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- d. Nilai praktisnya bagi guru dan siswa
- e. Ketepatannya dengan waktu yang tersedia
- f. Hasil yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi hasil belajarnya

### 4. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam mempersiapkan peserta didik supaya menguasai bacaan dan isi Alquran maka ditempuh langkah-langkah yang prosedural dan sesuai dengan urutan hierarki dalam belajar. Langkah tersebut diawali dengan kemampuan membaca dan menulis huruf Alquran. Berdasarkan itulah diperlukan sebuah mata pelajaran yaitu Baca Tulis Alquran (BTQ). Jadi, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diartikan sebuah proses kegiatan belajar mengajar kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Dimana mata pelajaran BTQ termasuk dalam komponen pelajaran muatan lokal.

### 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Ruang lingkup Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai pijakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat pada Kurikulum 2010 Standar Isi Mulok Kabupaten untuk Mata pelajaran Baca Tulis Alquran berikut adalah cuplikan untuk kelas I semester I :

**Tabel 1**  
**Kurikulum 2010 Standar Isi Mulok Kabupaten**  
**untuk Mata pelajaran Baca Tulis Alquran Kelas I Semester I**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Membaca dan menulis huruf hijaiyah alif (ا)	1.1. Mengenal huruf alif (ا) s.d dad (ڈ) bentuk tunggal bertanda baca fathah

<sup>11</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995), hlm. 160

	s.d dad (ض) bertanda baca fathah	1.2. Membaca kata dua huruf bertanda baca fathah  1.3. Membaca dan menulis huruf hijaiyah alif (ا) s.d dhad (ض) tanpa tanda baca
2.	Membaca dan menulis huruf hijaiyah alif (ا) s.d dhad (ض) bertanda baca kasrah	2.1. Mengenal huruf alif (ا) s.d dhad (ض) bentuk tunggal bertanda baca kasrah  2.2. Membaca kata dua huruf bertanda baca kasrah  2.3. Membaca dan menulis huruf hijaiyah alif (ا) s.d dhad (ض) tanpa tanda baca kasrah
3.	Membaca dan menulis huruf hijaiyah alif (ا) s.d dhad (ض) bertanda baca dummah	3.1. Mengenal huruf alif (ا) s.d dhad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah  3.2. Membaca kata dua huruf bertanda baca dummah  3.3. Membaca huruf hijaiyah alif (ا) s.d dhad (ض) tanpa tanda baca dummah  3.4. Membaca dan menulis kata tiga huruf bertanda baca fathah, kasrah, dan dummah

Sumber : Buku "Terampil Membaca dan Menulis Huruf Alquran" untuk SD/MI kelas I, Penyusun KKG PAI Kab. Pemalang, 2010 <sup>12</sup>

Dari tabel 1 di atas terdapat kata kerja mengenal, membaca, dan menulis dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kata kerja mengenal dan membaca merupakan kata kerja yang termasuk dalam kategori pengetahuan dan kategori persepsi. Sedangkan kata kerja menulis adalah kata kerja yang termasuk kategori gerakan terbiasa. Kategori pengetahuan termasuk dalam ranah kognitif.

Kategori persepsi dan kategori gerakan terbiasa termasuk dalam ranah psikomotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan pemilahan tujuan pembelajaran menurut taksonomi Bloom, Krathwol, dan Simpson karakteristik materi BTQ berada dalam ranah kognitif dan psikomotor. <sup>13</sup>

<sup>12</sup> Maksum dkk, *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Alquran*, (Pemalang: Sendang Agung, 2010) hlm. vi

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 43-54

Dengan karakteristik sebagian kecil ranah kognitif dan sebagian besar ranah psikomotor maka penulis menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran BTQ.

**6. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**, Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Memberikan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah kepada peserta didik, Memberikan kemampuan menulis al-Qur'an kepada peserta didik, Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an kepada peserta didik dan Memberikan kemampuan menggali ajaran-ajaran Islam dari sumber pokoknya yaitu Al-Qur'an

## 2. Kerangka Berpikir

Penerapan dan pengefektifan metode *drill* dalam pembelajaran BTQ sangat tepat. Hal ini ditinjau dari beberapa aspek :

### 1. Karakteristik mata pelajaran BTQ

Materi mata pelajaran BTQ terdiri atas ranah kognitif dan psikomotor, sehingga diperlukan proses pembiasaan : pengulangan kegiatan supaya siswa terbiasa. Pembiasaan akan memberikan penguatan materi kepada siswa. Apabila siswa telah menguasai materi maka hasil tes belajar siswa akan tinggi.

### 2. Karakteristik Peserta Didik Kelas I SDN Pelutan Pemalang

Peserta didik tingkat bawah pada umumnya masih bersikap suka meniru kepada sesuatu yang dilihatnya. Sikap demikian dimanfaatkan dalam metode *drill* untuk senantiasa meniru kegiatan yang dicontohkan oleh guru. Sikap yang sesuai dengan metode ini akan membuat siswa lebih termotivasi dalam menguasai materi pelajaran. Apabila motivasi tinggi maka kemampuan menguasai pelajaran akan tinggi. Dan selanjutnya akan meingkatkan prestasi hasil belajar siswa.

### 3. Ketersediaan waktu pembelajaran

Waktu efektif yang tersedia pada kurikulum SDN 13 Pelutan Pemalang tahun pelajaran 2010/2011 untuk mata pelajaran BTQ kelas I Semester I adalah dua jam pelajaran dalam satu minggu, atau 36 jam pelajaran dalam satu semester.<sup>14</sup> Sementara kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa jumlahnya 10 kompetensi. Jadi untuk satu kompetensi waktu yang tersedia adalah  $3,6 \text{ jam pelajaran} = 4 \text{ jam pelajaran}$

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 13 Pelutan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Pemalang: Arsip SDN 13 Pelutan Pemalang, 2010), hlm. 8

(dibulatkan). Waktu 4 jam pelajaran untuk satu kompetensi dasar dianggap sangat singkat. Untuk itu diperlukan metode yang cepat dan tepat dalam mempercepat penguasaan siswa terhadap materi. Metode *drill* diduga metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

### 3. Hipotesis Tindakan.

Metode *drill* adalah metode yang melatih siswa secara langsung terhadap kompetensi yang harus dikuasai. Guru berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai saja sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran BTQ pada siswa kelas I SDN 13 Pelutan Pemalang diduga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dalam waktu yang tepat.

## C. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian kualitatif. Sehingga instrumen utama penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

### 1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan yakni mengkaji buku atau *literature* yang sesuai dengan tema penelitian. Metode kepustakaan digunakan pada waktu mencari teori yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang efektivitas metode *drill* dalam pembelajaran BTQ. Sumber yang digunakan adalah buku, dokumen kantor, jurnal, penelitian ilmiah, dan internet.

### 2. Metode observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>15</sup> Melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipatif yaiti peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

---

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Cet. Ke-2, hlm. 52

melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam melaksanakan observasi, teknik yang digunakan menggunakan lembar observasi terstruktur dengan alasan mudah pengisianya. Observasi partisipan yang dilakukan penulis sebagai guru di kelas, jadi aktifitas banyak digunakan untuk mengajar. Disamping itu dengan lembar observasi terstruktur juga mudah dalam tahapan analisis datanya.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kinerja guru pada saat pembelajaran BTQ dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Prapembelajaran, Kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media dan Memeriksa kesiapan siswa.
  - a. Membuka Pembelajaran
    - 1) Melakukan kegiatan apersepsi
    - 2) Menkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya
  - b. Kegiatan Inti Pembelajaran
    - 1) Penguasaan materi pelajaran
      - a) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dan Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
      - b) Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar
      - c) Pendekatan /strategi pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
      - a) Menguasai kelas, Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*) dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan
    - 2) Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran, Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran
    - 3) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
      - a) Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar, Merespon positif partisipasi siswa dan

menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, Menunjukkan hubungan antarpribadi yang *kondusif*, Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar. Penilaian proses dan hasil belajar, Memantau kemajuan belajar

- b) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
- 4) Penggunaan bahasa
  - a) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar
  - b) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
  - c) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- c. Penutup

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. Analisis data tentang kinerja guru ini diawali dengan melakukan koding atau memberi kode angka (1,2,3,4,5) pada kolom lembar observasi sesuai dengan aspek yang diamati. Kriterianya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 :**  
**Panduan Pemberian Kode pada Lembar Observasi**  
**Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Angka	Kriteria
1	tidak baik
2	kurang baik
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

Sedangkan observasi aktivitas siswa aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2. Respon siswa terhadap materi berupa pertanyaan
3. Komunikasi siswa kepada guru berupa pendapat
4. Reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

##### 5. Konsentrasi siswa selama pembelajaran

Analisis data tentang aktivitas siswa diawali dengan melakukan koding atau memberi kode angka pada kolom lembar observasi sesuai dengan aspek yang diamati. Kriterianya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 :**  
**Panduan Pemberian Kode pada Lembar Observasi**  
**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Angka	Kriteria
86 - 100	sangat intensif kualitas/kuantitasnya (sering sekali)
61 - 85	intensif (sering)
40 - 60	cukup intensitasnya (sedang)
1 - 39	ada tetapi jarang/lemah intensitasnya (jarang)
0	tidak pernah

##### 3. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>16</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dengan alasan dapat menghemat waktu dan biaya serta analisa data yang lebih mudah.

##### 4. Metode dokumentasi. Yakni mengumpulkan data-data tertulis.

##### 5. Metode Tes secara bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu percobaan (untuk menguji).<sup>17</sup> Sedangkan pengertian tes secara istilah ada dua pendapat :

- Menurut Masidjo adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandardisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>17</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), Cet. VII, hlm. 1065

<sup>18</sup> Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), h. 38-39

- b. Menurut Yatim Riyanto tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu.<sup>19</sup>

Dari dua pengertian tes di atas yang paling mendekati dalam kaitannya dengan penerapan metode *drill* adalah pengertian menurut Yatim Riyanto. Yaitu latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Jadi, tes yang digunakan dalam penelitian berguna untuk mendapatkan data tentang penguasaan kompetensi siswa. Dari hasil tes ini dapat dijadikan pengukuran terhadap sumbangsih metode *drill* terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi hasil belajarnya.<sup>20</sup> Penilaian tes yang dilakukan bersifat formatif yaitu penilaian yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Ada dua tujuan penilaian formatif yaitu :

- a. Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik pada umumnya atas materi pelajaran yang disampaikan pada satuan pelajaran.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik setelah menyelesaikan proses belajarnya pada satuan pelajaran.<sup>21</sup>

## B. Validasi dan Analisis Data

### 1. Validasi

Validasi berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Ada tiga jenis validasi menurut Nana Sudjana (1989), yaitu validasi isi, validasi bangun pengertian, dan validasi ramalan.<sup>22</sup> Dalam menyusun sebuah instrumen penelitian idealnya menggunakan ketiganya, tetapi Nana Sudjana menjelaskan minimal dua yakni validasi isi dan validasi bangun pengertian (*construct validity*). Sedangkan menurut Masidjo (1995) validasi terbagi atas validasi isi, validasi konsep, dan validasi kriteria.<sup>23</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan validasi isi dan validasi bangun pengertian atau konsep dalam memvalidasi instrumen penelitiannya. Validasi isi berkenaan dengan kemampuan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Untuk lembar observasi peneliti meminta bantuan ahli dalam menentukan indikator-indikator

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Op.Cit.*, h. 103

<sup>20</sup> Lihat Kriteria penilaian sebuah metode terhadap efektivitas pembelajaran, hlm. 15

<sup>21</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995), hlm. 182

<sup>22</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), hlm. 117.

<sup>23</sup> Lihat, Masidjo, *Op.Cit.*, hlm. 243-245.

yang digunakan dan menelaah konsep yang diajukan. Validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka. Validasi bangun pengertian yaitu validasi dengan cara menyesuaikan konsep variabel penelitian dengan indikator-indikator yang dikembangkan. Penetapan indikator suatu konsep dilakukan dengan dua cara yaitu (1) pemahaman teori pengetahuan ilmiah, dan (2) pemahaman pengalaman empiris. Sehingga untuk validasi instrumen tes dilakukan dengan cara Validitas Kurikuler/Validasi Isi dan Validasi Konsep. Validitas kurikuler yaitu mengadakan kesesuaian antara tujuan pembelajaran (yang sudah dijabarkan dalam indikator) dengan soal tes yang dibuat.<sup>24</sup> Apabila ada ketidakcocokan soal tes dengan tujuan pembelajaran (*indikator*) maka soal itu berarti tidak valid. Maka akan diganti atau diubah supaya ada kesesuaian antara indikator dengan butir soal tes. Tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dalam penilaian formatif tidak digunakan karena yang terpenting dalam penilaian ini adalah sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi sesuai indikator yang dipelajari.<sup>25</sup>

## 2. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen (1992) dalam Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2009) mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses mencari dan menyusun data yang sistematis melalui *transkrip* wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.<sup>26</sup>

Dari sini dapat kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa menganalisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang efektivitas metode *drill* dalam pembelajaran BTQ siswa kelas I SDN 13 Pelutan Pemalang. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian menggunakan cara penalaran induktif yaitu penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta

<sup>24</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet. V, hlm.178.

<sup>25</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 174

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 84

yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Urutan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut cara Creswell (2008) dalam J.R. Raco (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Data hasil lapangan
- b. Pengetikan data teks
- c. Membaca keseluruhan data
- d. Koding dan klasifikasi
- e. Deskripsi, pola dan tema<sup>27</sup>

Berdasarkan urutan analisis data di atas penulis memberikan tambahan yaitu konfirmasi dengan indikator penelitian. Langkah analisis data secara lengkap dalam gambar skema berikut :

**Gambar 1**  
**Skema Analisis Data**



Untuk membantu analisis data maka penulis melakukan analisis kuantitatif sederhana terhadap data-data penelitian sebagai berikut :

<sup>27</sup> J.R. Raco, *Op. Cit.*, hal. 76

a. Data Wawancara terhadap Siswa.

Data tanggapan siswa ini dianalisis dengan menentukan prosentase setiap pertanyaan untuk mengetahui jawaban siswa sebagai pencerminan tanggapan siswa tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran BTQ.

Analisis data wawancara siswa ini menghitung prosentase tanggapan siswa dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  : Prosentase

$F$  : Banyaknya responden yang memilih jawaban

$N$  : Jumlah responden

b. Hasil belajar

Data hasil belajar ini digunakan untuk melihat tingkat penguasaan materi oleh siswa pada akhir pembelajaran. Data diambil sekali dalam setiap siklus, sehingga diperoleh gambaran perubahan penguasaan materi siswa. Nilai rata-rata hasil belajar di rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$X$  : Rata-rata nilai hasil belajar

$\Sigma x$  : Jumlah nilai

$N$  : Jumlah siswa

Nilai ketuntasan belajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$K$  : Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\Sigma ni$  : Jumlah siswa tuntas belajar individu

$N$  : Jumlah siswa

Selain penggunaan angka atau data kuantitatif, hasil penilaian belajar juga dinyatakan dalam data kualitatif atau huruf dengan panduan sesuai tabel berikut ini :

**Tabel 5:**

**Panduan Konversi Nilai Kuantitatif ke Kualitatif**

No.	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
1.	81 – 100	A
2.	66 – 80	B
3.	56 – 65	C
4.	46 – 55	D
5.	Dibawah 45	E

## **D. Hasil dan Pembahasan**

Penerapan metode *Drill* merupakan cara untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penggunaan metode *drill* diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran BTQ yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Metode ini dipilih dengan beberapa pertimbangan kondisi awal permasalahan, harapan peneliti, dan keterbatasan tempat penelitian.

### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Untuk memberi deskripsi kondisi awal peneliti mengadakan kegiatan yang merupakan kegiatan sebelum siklus utama disebut pra siklus. Pada kegiatan pra siklus peneliti mengadakan observasi. Observasi dilakukan dua kali untuk mendeteksi permasalahan yang ada. Observasi dilaksanakan pada pembelajaran BTQ dengan materi sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 1. Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) bertanda baca kasrah

Kompetensi Dasar : 2. Mengenali huruf Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal bertanda baca kasrah  
3. Membaca kata dua huruf bertanda baca kasrah  
4. Membaca dan menulis huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) tanpa tanda baca

Observasi I untuk mendeteksi permasalahan tentang indikator membaca huruf hijaiyah. Dari observasi I ditemukan bahwa sebanyak enam siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan atau 46% dari total jumlah siswa. Sedangkan tujuh siswa tidak berhasil mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan atau 54% dari total jumlah siswa. Dengan rincian nilai rata-rata 53,8; nilai tertinggi 100; dan nilai terendah 0. Sedangkan pada observasi II ditemukan sebanyak tujuh siswa yang tuntas belajarnya atau 53,8 % dari seluruh siswa. Dengan rincian nilai rata-rata 54,4; nilai tertinggi 100; dan nilai terendah 0.

Dari temuan observasi awal, berdasarkan ketercapaian indikatornya dapat diklasifikasikan empat kelompok, yaitu :

1. Kelompok I : belum mengenal apa-apa berjumlah 3 (tiga) siswa atau 23%.
2. Kelompok II : mengenal huruf hijaiyah separuh tetapi belum mengenal tanda baca berjumlah 2 (dua) siswa atau 15%.
3. Kelompok III : mengenal huruf hijaiyah tetapi belum mengenal tanda baca berjumlah 4 (empat) siswa atau 31%.
4. Kelompok IV : mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya berjumlah 4 (empat) siswa atau 31%.

Jadi, permasalahannya adalah pada kelompok I dan II dimana 38% dari total jumlah siswa tidak mencapai penguasaan indikator yang sudah diajarkan guru. Bahkan untuk materi yang dilaksanakan pada bulan pertama awal semester siswa belum banyak menguasai. Peneliti berusaha mencari jawaban faktor apa yang mempengaruhi beberapa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar atau termasuk dalam kelompok III dan kelompok IV. Peneliti mengadakan wawancara terhadap siswa dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Siapa yang mengajari baca al-Qur'an di rumah ?
2. Apakah belajar baca al-Qur'an setiap hari ?
3. Buku apa yang dipakai ngaji (untuk mengetahui metode yang digunakan) ?
4. Sejak kapan mulai belajar ngaji ?

Dari jawaban siswa dapat direduksi datanya sebagai berikut :

1. Di rumah, siswa diajari ngaji oleh orang tua atau orang tua mengirimkan anaknya kepada orang lain (ustadz) yang mengajarkan baca al-Qur'an.

2. Siswa belajar mengaji secara teratur, setiap sore ba'da Ashar atau ba'da Maghrib.
3. Buku yang dipakai siswa adalah buku *Iqro* (metode *Iqro*) dan buku *Turutan* (metode *Baghdadiyah*). Siswa yang memakai metode *Iqro* lebih baik penguasaannya daripada siswa yang memakai metode *Baghdadiyah*. Hal ini terbukti siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah siswa yang menggunakan metode *Iqro*.
4. Rata-rata siswa mulai belajar membaca al-Qur'an sejak sebelum sekolah di SD. Ada temuan yang menarik dalam observasi awal yaitu pertama, pencapaian prestasi siswa diperoleh karena siswa memiliki waktu belajar yang banyak terhadap materi, kedua siswa memiliki keteraturan dan rutinitas dalam belajar membaca al-Qur'an, dan yang ketiga siswa memiliki metode yang baik dalam mempelajari baca al-Qur'an. Dari ketiga temuan tersebut, penulis berasumsi bahwa ketiganya sangat mirip dengan ciri-ciri metode *drill* yaitu perbanyak latihan, teratur, dan dengan metode yang tepat. Berangkat dari penalaran deduksi di atas maka penulis berusaha mengungkap lebih dalam lagi penelitian tentang efektivitas metode *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1. Perencanaan Penelitian

Pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode *drill* dengan rincian SK dan KD sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 1.Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) bertanda baca dummah

Kompetensi Dasar : 2.Mengenali huruf Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah Membaca kata dua huruf bertanda baca dummah Membaca dan menulis huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dhad (ض) tanpa tanda baca

Indikator : 3.Siswa mampu membaca huruf Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah

2. Siswa mampu membaca huruf Alif (ا) sampai dhad (ض) bentuk tunggal tanpa tanda baca:
  - b) membuat lembar observasi untuk kinerja guru;

- c) membuat media pembelajaran berupa kartu huruf hijaiyah
- d) merancang soal tes
- e) berkoordinasi dengan guru observer untuk mengkomunikasikan lembar observasi
- f) berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memberikan kebijakan kepada guru observer tentang tugas utamanya.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Pada siklus I, kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
- b) Guru melakukan *drill* terhadap siswa secara klasikal tentang membaca huruf Alif (ا) sampai dhad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah
- c) Guru melakukan *drill* terhadap siswa secara klasikal tentang membaca huruf Alif (ا) sampai dhad (ض) bentuk tunggal tanpa tanda baca
- d) Guru observer melakukan pengamatan tentang kinerja guru dengan lembar observasi, Guru memberikan tes unjuk kerja
- e) Peneliti bersama guru observer merekap data hasil tes pembelajaran dan data hasil observasi kinerja guru
- f) Peneliti menganalisis data dan mengadakan perbaikan data dengan metode wawancara terhadap siswa dan guru.

### 4. Hasil Penelitian

- a) Lembar Observasi tentang kinerja guru

Lembar observasi tentang kinerja guru ini digunakan untuk mengetahui ketepatan guru dalam menerapkan RPP dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai kuantitatif 78 atau nilai B. Hasil lengkap pengamatannya Hasil Nilai Tes. Hasil tes pembelajaran merupakan salah satu penilaian efektivitas metode pembelajaran. Semakin baik hasil tes maka semakin efektif pula metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes obyektif dengan bentuk unjuk kerja (*perfomance*). Soal tes mengacu pada indikator yang diperoleh dari Kompetensi Dasar. Ringkasan nilai tes akhir pembelajaran dalam siklus I **Refleksi**.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka direfleksikan sebagai berikut :

- a. Nuansa keceriaan belum ditumbuhkan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan suasana kelas menjadi gaduh. Solusi : guru perlu memberikan unsur nyanyian yang mengandung konteks kompetensi pembelajaran.
- b. Bentuk tes secara unjuk kerja individual membuat siswa lain tidak ada aktifitas ketika satu siswa maju di depan kelas sehingga siswa lain ikut maju bahkan hilir mudik di seluruh ruangan kelas. Sementara guru sibuk mengadakan tes. Solusi : guru perlu memberikan tugas sebelum pelaksanaan tes unjuk kerja, sehingga siswa lain tidak "menganggur".
- c. Nilai rata-rata tes meningkat dari pra siklus 53,8 menjadi 68. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari pra siklus 46% menjadi 61,5%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran metode *drill* memiliki sumbangan yang berarti bagi efektifitas pembelajaran

### C.Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Perencanaan Penelitian

Pada siklus II, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode *drill* dengan rincian SK dan KD sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 1. Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dhad (ض) bertanda baca dummah, Kompetensi Dasar : 3.1. Mengenali huruf Alif (ا) sampai dhad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah Membaca kata dua huruf bertanda baca dummah Membaca dan menulis huruf Hijaiyah Alif (ا) sampai dhad (ض) tanpa tanda baca

Indikator : 2. siswa mampu menulis huruf Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal bertanda baca dummah

2. Siswa mampu menulis huruf Alif (ا) sampai dhad (ض) bentuk tunggal tanpa tanda baca dengan membuat lembar observasi untuk kinerja guru, merancang soal tes berkoordinasi dengan guru lain tentang soal tes yang dibuat serta berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang jalannya penelitian siklus II, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian siklus II berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah
3. Pelaksanaan Penelitian.

Pada siklus II, kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- b) Guru melakukan *drill* terhadap siswa secara individu tentang penulisan huruf hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal tanpa tanda baca
- c) Guru melakukan drill terhadap siswa secara individu tentang penulisan huruf hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) bentuk tunggal
- d) Guru observer melakukan pengamatan tentang kinerja guru dengan lembar observasi, Guru memberikan tes tertulis
- e) Peneliti bersama guru observer merekap data hasil tes pembelajaran dan data hasil observasi kinerja guru dan Peneliti menganalisis data dan mengadakan perbaikan data dengan metode wawancara terhadap siswa dan guru.

#### 4. Hasil Penelitian

- a. Lembar Observasi tentang kinerja guru, Lembar observasi tentang kinerja guru ini digunakan untuk mengetahui ketepatan guru dalam menerapkan RPP dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai kuantitatif 86 atau nilai A.
- b. Hasil tes menunjukkan peserta didik meningkat dalam penguasaan kompetensinya. Sepuluh peserta didik sudah menguasai atau sudah mengenal huruf hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) tanpa tanda baca. Ringkasan nilai tes akhir pembelajaran dalam siklus II **Terhadap Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Persentase tiap aktivitas (Rerata skor tiap aspek)	83 %	11 %	31 %	46 %	79 %	
--	------	------	------	------	------	--

#### 5. Refleksi

Hasil tes menunjukkan peserta didik meningkat dalam penguasaan kompetensinya. Sepuluh peserta didik sudah menguasai atau sudah mengenal huruf hijaiyah Alif (ا) sampai dad (ض) tanpa tanda baca. Ringkasan nilai tes akhir pembelajaran dalam siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *drill* oleh guru sudah baik.

- b. Dari hasil observasi : kompetensi berupa keterampilan menulis membuat guru mudah dalam penguasaan kelas karena siswa sibuk menulis sehingga kelas relatif tenang dan Guru perlu mengadakan perbaikan ekstra bagi siswa yang sangat kurang dalam penguasaan kompetensi.
- c. Guru juga perlu membimbing siswa yang belum sempurna dalam penulisan huruf-huruf hijaiyah agar dapat diperbaiki sedini mungkin.

Rerata	8,6 anak	66,2 %	4,4 anak	33,8 %
--------	----------	--------	----------	--------

Dari tabel diatas, pembelajaran metode *drill* mendapat respon positif sebesar 66,2 %. Jika dikonfirmasikan dengan indikator keberhasilan maka indikator keberhasilan tanggapan siswa terhadap metode *drill* tersebut tidak tercapai.

## E. Pembahasan Tiap Siklus

### 1. Siklus I

Kinerja guru dalam pembelajaran BTQ dengan metode *drill* pada siklus I berhasil mencapai kriteria BAIK (kuantitatif : 78). Meskipun ada catatan nuansa keceriaan belum ditumbuhkan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan suasana kelas menjadi gaduh, bentuk tes secara unjuk kerja individual membuat siswa lain tidak ada aktifitas ketika satu siswa maju di depan kelas sehingga siswa lain ikut maju bahkan hilir mudik di seluruh ruangan kelas. Sementara guru sibuk mengadakan tes.

Aktivitas siswa pada pembelajaran BTQ siklus I, perhatian siswa terhadap penjelasan guru 82 %, respon siswa terhadap materi berupa pertanyaan 10 %, komunikasi siswa kepada guru berupa pendapat 28 %, reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 29 %, konsentrasi siswa selama pembelajaran 80 %, rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran 46%. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata tes meningkat dari pra siklus 53,8 menjadi 68. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari pra siklus 46% menjadi 61,5%.

### 2. Siklus II

Kinerja guru dalam pembelajaran BTQ dengan metode *drill* pada siklus II berhasil mencapai kriteria A (kuantitatif : 86). Kompetensi berupa keterampilan menulis

membuat guru mudah dalam penguasaan kelas karena siswa sibuk menulis sehingga kelas relatif tenang. Aktivitas siswa pada pembelajaran BTQ siklus II, perhatian siswa terhadap penjelasan guru 83 %, respon siswa terhadap materi berupa pertanyaan 11 %, komunikasi siswa kepada guru berupa pendapat 31 %, reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 46 %, konsentrasi siswa selama pembelajaran 79 %, rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran 50%.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata tes meningkat dari siklus I 68 menjadi 79. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari pra siklus I 61,5% menjadi 84,6%. Adapun data untuk menggali kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik yaitu peserta didik merasa senang dengan metode tersebut diperoleh dari wawancara terhadap siswa yang menghasilkan sebanyak 66,2 % siswa memberikan respon positif dan 33,8% memberikan tanggapan biasa saja dan negatif.

#### **D. Pembahasan Antar Siklus**

Kinerja guru dalam pembelajaran BTQ dengan metode *drill* pada siklus I berhasil mencapai kriteria BAIK (kuantitatif : 78). Dengan mengadakan perbaikan berdasarkan *refleksi* maka pada siklus II kinerja guru meningkat pada siklus II dengan berhasil mencapai kriteria A (kuantitatif : 86).

Rincian aktivitas siswa pada pembelajaran BTQ siklus I adalah sebagai berikut : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru 82 % meningkat menjadi 83 % pada siklus II, (2) respon siswa terhadap materi berupa pertanyaan 10 % meningkat menjadi 11% pada siklus II, (3) komunikasi siswa kepada guru berupa pendapat 28 % menjadi 31 %, (4) reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 29 % menjadi 46%, (5) konsentrasi siswa selama pembelajaran mengalami penurunan dari 80% menjadi 79%. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 46% menjadi 50%.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata tes meningkat dari pra siklus 53,8 menjadi 68 kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 79. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari pra siklus 46% menjadi 61,5% dan juga meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,6%.

#### **E. Penutup**

Metode dikatakan *efektif* apabila dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, tepat waktu tuntas belajarnya, dan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian, kegiatan belajar peserta didik dengan metode *drill* mengalami peningkatan yaitu aktivitas dari 46% menjadi 50%, ketuntasan belajar meningkat dari 46% menjadi 84,6%, dan prestasi belajar siswa juga meningkat dari nilai rata-rata 53,8 menjadi 79. Dari paparan di atas, rumusan masalah "Apakah penerapan metode *drill* dapat mengefektifkan pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas I SDN 13 Pelutan Pemalang tahun pelajaran 2022/2023?" dapat dijawab ya. Atau dengan kata lain metode *drill* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa SDN 13 Pelutan Pemalang tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Wonosobo : Amzah, 2005.
- Azizah, Laila Nur, *Efektifitas Penggunaan Metode Drill sebagai Upaya Meningkatkan Peran Aktif dan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bentuk Pangkat dan Akar Bilangan Bulat Siswa Kelas X MAN I Klaten Tahun Ajaran 2008/2009*, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet. V.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-5, 1996.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009 Cet. Ke-2.
- Luthfi, Moch. Saichuni, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Jibril bagi Santri Tanfidhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto*, Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.
- Maksum dkk, *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Alquran*, Pemalang: Sendang Agung, 2010.
- Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Muradi, Ahmad, *Pelaksanaan Metode Drill Latihan Siap dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Banjarmasin: Jurnal "Fikrah" IAIN Banjarmasin, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989.
- Nurhidayati, Siti, *Implementasi Improving Learning dengan Metode Drill dan Resitasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Statika Kelas X Teknik Konstruksi Kayu 2 SMK N Sragen*, Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito, 1986.

- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, Cet. VII.
- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ruyanti, *Efektivitas Metode Drill dan Practise untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab*” Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII MTs As-Syafa Pandeglang Banten Tahun Ajaran 2009/2010, Bandung: Skripsi universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan UPI Bandung, 2010.
- Sagala, yaiful, *Konsep dan makan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Shalahuddin, Mahfud, *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Tayar Yusuf dan Syaifiil Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SD Negeri 13 Pelutan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Pemalang: Arsip SDN 13 Pelutan Pemalang, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.